



Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016

Andi Amirudin[✉], dan Andy Suryadi

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan Oktober 2016

Keywords:
the diversity of media and method, historical learning, Curriculum 2013.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai keragaman media dan metode pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Analisis data dengan analisis interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua SMA Negeri yang memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengedepankan perkembangan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran yaitu SMA Negeri 1 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan sedangkan SMA Negeri 2 Brebes kurang memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Selain itu pemanfaatan media banyak digunakan oleh siswa bukan guru. Media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan diantara adalah LCD proyektor, *soundsystem*, komputer/laptop, powerpoint, video pembelajaran, gambar/foto, buku siswa, buku guru, LKS, peta, dan internet. Metodenya berupa ceramah, diskusi, *snowball throwing*, dan presentasi.

Abstract

This study discusses the diversity of media and learning methods in learning the history of Curriculum 2013 in three SMA Negeri in Brebes District. The research method used qualitative approach. Technique of collecting data by interview method, observation, and documentation. While the sampling technique using purposive sampling. Technique of data validity with source triangulation and Technique. Data analysis with interaction analysis. The results showed that only two SMA Negeri that utilize the learning media with the maximum and in accordance with the Curriculum 2013 which prioritizes the development of technology and information as a medium of learning that is SMA Negeri 1 Brebes and SMA Negeri 1 Larangan while SMA Negeri 2 Brebes less use of learning media maximally. In addition, the use of media is widely used by students rather than teachers. The learning media used in SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes and SMA Negeri 1 Larangan are: LCD projector, sound system, computer/laptop, powerpoint, video learning, pictures/photos, student books, teacher books, worksheets, maps, and Internet. The methods include lectures, discussions, snowball throwing, and presentations.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Terjadinya perubahan kurikulum tentunya didasari oleh banyak hal, selain alasan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, tentunya yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan ditetapkan tersebut mampu menjawab tantangan perubahan zaman, dan dapat mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum di Indonesia sudah cukup banyak berganti seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan. Salah satu diantaranya adalah Kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasii, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai penyempurnaan Kurikulum 2006 (KTSP), serta disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Namun dalam pelaksanaannya banyak terjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Indonesia, dan untuk sementara waktu pelaksanaan Kurikulum 2013 harus diberhentikan untuk sekolah yang

baru saja menerapkan satu semester dan tetap melanjutkan Kurikulum 2013 untuk sekolah yang sudah melaksanakan tiga semester dan sekolah ini dijadikan sekolah percontohan Kurikulum 2013 untuk sekolah lain disekitarnya.

Kurikulum 2013 sangat menyarankan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Hal itu terbukti pada kurikulum KTSP, TIK (Teknologi dan Ilmu Komunikasi) masih menjadi mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013, TIK bukan lagi sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Jadi seorang guru wajib mengetahui betul media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Juni-Agustus 2015 di SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan diperoleh beberapa kendala bagi guru sejarah khususnya kelas XI yaitu mengenai media dan metode pembelajaran. Kurikulum 2013 diharapkan dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa khususnya pelajaran sejarah maka dari itu perlu adanya suatu komponen pembelajaran yang harus dimaksimalkan. Apalagi jaman sekarang teknologi dan informasi semakin maju, maka diharapkan agar guru maupun siswa dapat memaksimalkan teknologi dan informasi sebagai sarana penunjang pembelajaran. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai keragaman media dan metode pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diteliti adalah: (1) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013?; (2) Apa kendala-kendala pemanfaatan media pembelajaran yang dialami guru dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013?; (3) Bagaimana apresiasi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013?; dan (4) Bagaimana pemanfaatan metode pembelajaran yang berkaitan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013?.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang keragaman media dan metode pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2011:3). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah menurut guru sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan. Untuk mendapatkan data selengkap mungkin maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*).

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data berbeda dari yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitiannya di SMA Negeri 1 Brebes dengan satu guru sejarah kelas XI, sebagai narasumber penelitian adalah Titin Rahmawati Amalia, M.Pd. SMA Negeri 2 Brebes dengan satu guru sejarah kelas XI, sebagai narasumber penelitian adalah Maya Ulfa, S.Pd. Berikutnya SMA Negeri 1 Larangan dengan satu guru sejarah kelas XI, sebagai narasumber penelitian adalah Sri Widayanti, S.Pd. Jadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 3 orang guru sejarah dengan lokasi sekolah yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013

Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan. Ketiga SMA tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan

SMA tersebut berstatus negeri yang sekaligus sebagai sekolah percontohan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi sekolah lain dan sekitarnya, dan SMA-SMA tersebut juga mewakili SMA di daerah perkotaan dan daerah pedesaan.

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia di masa lampau hingga masa kini. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009:3). Dalam pengertian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara atau pengantar pengetahuan, media tersebut dapat berupa manusia sebagai pengantar pesan, dapat berupa buku teks yang dapat dibaca sendiri oleh pembaca, dan dapat juga berupa media audio visual yang digunakan untuk pengantar pesan pengetahuan.

Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2006:147) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkain sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Pemahaman guru sejarah mengenai media dan metode pembelajaran yaitu media pembelajaran diartikan sebagai alat atau pengantar pesan, sedangkan metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau upaya guru menyampaikan materi.

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik

untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan. Pemahaman guru sejarah mengenai pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 adalah pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif. Pembelajaran berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya fasilitator, membantu siswa untuk mencapai proses pembelajaran yang dikehendaki.

Sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan ada baiknya dan harus menentukan persiapan untuk pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Selanjutnya dalam penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Bedasarkan hasil penelitian mengenai persiapan atau perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pembelajaran dan membuat atau mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru membuat RPP sekaligus untuk beberapa pertemuan dan RPP tersebut selalu menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu pendekatan yang disarankan dalam Kurikulum 2013. Selain itu RPP yang dibuat digunakan guru berisikan media dan metode pembelajaran. RPP yang dibuat guru dalam pelaksanaannya rata-rata tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran rata-rata sudah cukup

baik walaupun masih menggunakan media dan metode pembelajaran yang sederhana.

Menurut Heinich dalam Azhar Arsyad (2009:67), model perencanaan penggunaan media yang efektif, yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*) dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran hendaknya guru melakukan perencanaan. Model ini menyarankan lima kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) *Analyze learner characteristics*, menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah lanjutan atau perguruan tinggi; (2) *State objective*, menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan ini akan mempengaruhi pemilihan media yang akan digunakan; (3) *Select or modify media*, memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat, (3) *Utilize*, menggunakan materi dan media, setelah memilih media dan materi yang tepat diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu diperlukan untuk menggunakannya; (4) *Require learner response*, meminta tanggapan dari siswa; (5) *Evaluate*, mengevaluasi proses belajar, tujuan utama evaluasi disini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan dan guru itu sendiri.

Perencanaan media pembelajaran yang dilakukan guru sejarah kelas XI di tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes, yaitu SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan, sebagian besar guru sejarah di masing-masing sekolah tersebut melakukan perencanaan media pembelajaran yang sederhana dengan dasar media yang digunakan tergantung materi yang digunakan. Alasan tersebut yang dirasa cukup memenuhi kebutuhannya saat pembelajaran. Media pembelajaran yang sama digunakan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan, yaitu LCD proyektor, *soundsystem*, komputer/laptop, powerpoint, video pembelajaran, gambar/foto,

buku siswa, buku guru, LKS, peta, dan internet. Sedangkan metode yang sama berupa ceramah, diskusi, penugasan dan presentasi. Perbedaannya dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan cenderung lebih suka menggunakan media pembelajaran berbentuk powerpoint yang diproyeksikan kedalam LCD, sedangkan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Brebes lebih suka menggunakan media pembelajaran berbentuk buku atau sumber belajar berupa buku paket dan buku LKS.

Perbedaan pemanfaatan metode pembelajaran yang digunakan ketiga guru sejarah kelas XI adalah metode presentasi yang digunakan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes cenderung sederhana dan sesekali pernah menggunakan metode *snowball throwing*. Guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Brebes lebih sering menggunakan metode ceramah, sedangkan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Larangan, metode presentasi yang digunakan lebih sering menggunakan media powerpoint sebagai alat bantu. Menurut guru, evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terbilang berat dan membenani guru dikarenakan banyak aspek yang harus dievaluasi. Untuk evaluasi berkaitan dengan media dan metode pembelajaran, guru sudah melakukan evaluasi dengan cukup baik walaupun dengan cara yang sederhana dan belum maksimal.

Kendala-kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013

Beberapa kesulitan akan dihadapi oleh guru pada saat mengajar jika tidak menggunakan media pembelajaran, terutama jika guru tersebut ingin anak didiknya terlibat langsung secara emosional dalam materi yang diajarkan. Misalnya dalam pembelajaran sejarah, dimana materi sejarah tertuju pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampu, tentu saja guru tidak akan mampu membawa siswa kedalam peristiwa tersebut, melainkan dengan bantuan media ia dapat memperlihatkan kronologis dari bagaimana peristiwa itu terjadi.

Pada kenyataannya aplikasi penerapan media pembelajaran tidaklah mudah, banyak kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaannya. Mulai dari penggunaan media pembelajaran yang dianggap merepotkan, anggapan bahwa media pembelajaran yang bagus adalah media pembelajaran yang canggih dan mahal, guru tersebut tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran, tidak tersedianya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan ketika proses pembelajaran, anggapan bahwa media itu hiburan sedangkan belajar itu serius sehingga guru enggan menggunakan media pembelajaran, ada juga alasan bahwa guru tersebut tidak bisa menggunakan media pembelajaran, kebiasaan guru menggunakan metode konvensional berupa ceramah, dan tidak ada penghargaan dari sekolah atau atasan yang mengakibatkan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Hal tersebut juga hampir serupa yang dialami guru sejarah di tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes, yaitu SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes, dan SMA Negeri 1 Larangan. Adapun kendala-kendala pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang dialami guru sejarah dalam Kurikulum 2013 di tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes diantaranya adalah guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes kesulitan mencari media pembelajaran yang dirasa lebih dari media pembelajaran pernah digunakan sebelumnya, guru sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Brebes kesulitan mengondisikan siswa agar bersama-sama berperan aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, dan guru sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Larangan kesulitan mencari dan mendapatkan media pembelajaran yang dirasa sangat cocok dengan pelajaran sejarah, seperti miniatur atau replika bangunan bersejarah.

Apresiasi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013

Siswa sebagai subyek pembelajaran sangat mendukung terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar

mengajar, khususnya pada mata pelajaran sejarah yang mempunyai materi yang luas dan kompleks. Dengan media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah siswa dapat menilai dan merasakan keefektifan dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai penerima informasi atau materi pelajaran bisa mengukur seberapa banyak materi yang dapat diserap selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun apresiasi yang berikan siswa terhadap pemanfaatan media dan metode pembelajaran pada Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik dan lebih memahami materi pelajaran sejarah dengan cara guru menggunakan media pembelajaran yang dapat ditampilkan dan dilihat oleh siswa. Dibandingkan, pembelajaran yang memaksa siswa untuk mendengar, membaca dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2009:15), dimana pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pemanfaatan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah yang Berkaitan dengan Media Pembelajaran Kurikulum 2013

Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2006:147) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkain sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Pemahaman guru sejarah mengenai media dan metode pembelajaran yaitu media pembelajaran diartikan sebagai alat atau

pengantar pesan, sedangkan metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau upaya guru menyampaikan materi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai pemanfaatan metode pembelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013, di SMA Negeri 1 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan, ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dan presentasi, media yang digunakan berupa *powerpoint* yang diproyeksikan kedalam LCD. Berbeda dengan SMA Negeri 2 Brebes, ketika proses pembelajaran jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi, serta yang dilakukan adalah pada saat metode pembelajaran yang digunakan berupa metode ceramah dan penugasan, media yang digunakan adalah buku ajar berupa buku siswa dan buku LKS.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai keragaman media dan metode pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes dapat ditarik kesimpulan hanya ada dua SMA yang memaksimalkan media dan metode pembelajaran sesuai dengan prinsip dan kriteria dalam Kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan, sedangkan SMA Negeri 2 Brebes belum maksimal dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran dikarenakan guru masih lebih suka dengan media pembelajaran yang dapat dijadikan sumber belajar. Selain itu siswa yang banyak menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran bukan guru yang memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang sama digunakan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan, yaitu LCD proyektor, *soundsystem*, komputer/leptop, *powerpoint*, video pembelajaran, gambar/foto, buku siswa, buku guru, LKS, peta, dan internet, sedangkan metode yang sama berupa ceramah, diskusi, penugasan

dan presentasi. Perbedaannya dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes dan SMA Negeri 1 Larangan cenderung lebih suka menggunakan media pembelajaran berbentuk powerpoint yang diproyeksikan kedalam LCD. Sedangkan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Brebes lebih suka menggunakan media pembelajaran berbentuk buku atau sumber belajar berupa buku paket dan buku LKS. Perbedaan pemanfaatan metode pembelajaran yang digunakan ketiga guru sejarah kelas XI adalah metode presentasi yang digunakan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes cenderung sederhana dan sesekali pernah menggunakan metode *snowball throwing*. Guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Brebes lebih sering menggunakan metode ceramah. Sedangkan guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Larangan, metode presentasi yang digunakan lebih sering menggunakan media powerpoint sebagai alat bantu. Menurut guru evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terbilang membebankan dikarenakan banyak aspek yang harus dievaluasi, sedangkan evaluasi berkaitan media dan metode pembelajaran, guru sudah melakukan evaluasi dengan cukup baik walaupun dengan cara yang sederhana dan belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hasil yang berbeda mengenai kendala-kendala pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang dialami guru sejarah dalam Kurikulum 2013 di tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes diantaranya adalah guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes kesulitan mencari media pembelajaran yang dirasa lebih dari media pembelajaran pernah digunakan sebelumnya, guru sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Brebes kesulitan mengondisikan siswa agar bersama-sama berperan aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, dan guru sejarah kelas XI SMA negeri 1 Larangan kesulitan mencari dan mendapatkan media pembelajaran yang dirasa sangat cocok dengan pelajaran sejarah, seperti miniatur atau replika bangunan bersejarah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai apresiasi siswa terhadap pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang digunakan guru sejarah dalam Kurikulum 2013 di tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes adalah rata-rata siswa lebih menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan media tersebut mudah untuk siswa mengingat apa yang dipelajari dan secara mudah dapat dimanfaatkan baik guru dan siswa. Siswa rata-rata mengapresiasi dengan baik guru yang selama proses pembelajaran melibatkan siswa untuk berperan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Kochhar, S. K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursidi, Agus. 2010. "Pemanfaatan Museum Blambangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kelas X SMA Kabupaten Banyuwangi". Dalam *Jurnal Paramita*. Vol. 20 No. 5. Hal. 15-24.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.